

Reaksi nilai tukar terhadap informasi fundamental dan "berita" (news) : studi kasus Indonesia 2003-2005

Damayanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109539&lokasi=lokal>

Abstrak

Fokus dari penelitian ini adalah meneliti dan menganalisis bagaimana perkembangan nilai tukar dapat dijelaskan oleh faktor-faktor fundamental ekonomi, dan bagaimana deviasi nilai tukar dari faktor-faktor fundamental tersebut dapat dijelaskan oleh "berita"("news") yang diterima oleh para pelaku pasar. Pengaruh faktor-faktor fundamental diteliti dengan memasukkan sejumlah variabel ekonomi yang dirujuk dalam teori penentuan nilai tukar dalam pengujian "Efficient Market Hypothesis", sementara pengaruh "berita" diuji dengan menyusun informasi ekonomi yang tidak dapat diduga (unexpected information) oleh para pelaku pasar dalam menjelaskan deviasi nilai tukar dari nilai fundamentalnya. Dalam kaitan ini "berita"("news") didefinisikan sebagai perbedaan antara informasi fundamental ekonomi yang terjadi dengan ekspektasi oleh para pelaku pasar.

Analisa reaksi nilai tukar terhadap informasi fundamental dan berita news) ini menggunakan WLS(Weighted Least Squares) berdasarkan suatu model ekonomi makro. Model ekonomi makro dalam penelitian ini model yang dikembangkan oleh Ehrmann dan Fratzscher (2004). Data yang dipergunakan untuk analisis dalam tesis ini adalah data sekunder, yang merupakan data time series bulanan dari Januari 2003 sampai dengan Desember 2005.

Pengujian model menghasilkan signifikansi pengaruh informasi fundamental ekonomi makro terlihat pada nilai tukar satu periode sebelumnya, perbedaan pertumbuhan uang beredar M2 dalam negeri dengan pertumbuhan uang beredar M2 luar negeri. Dari sisi news yaitu perbedaan tingkat bunga dalam negeri dengan prediksi tingkat bunga dalam negeri dan perbedaan pertumbuhan uang beredar dalam negeri M2 dengan prediksi pertumbuhan uang beredar dalam negeri M2 juga menunjukkan signifikansi pengaruh berita terhadap nilai tukar. Dari keempat variabel-variabel nilai tukar satu periode sebelumnya yang paling kuat pengaruhnya terhadap nilai tukar yaitu sebesar 0,57%.

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya perumusan kebijakan secara prudent, untuk pengelolaan nilai tukar karena persepsi pasar menunjukkan nilai tukar satu periode sebelumnya yang paling kuat mempengaruhi nilai tukar. Selain itu pengelolaan berita agar lebih dipahami pasar sehingga tidak timbul gejolak serta diperlukan kehati-hatian dalam mencermati variabel fundamental ekonomi dan news. Untuk itu, otoritas moneter perlu mengkomunikasikan kebijakan dan perkembangan variabel ekonomi secara hati-hati dan terbuka sehingga pasar dan masyarakat dapat memahami dan memprediksikan secara tepat pergerakan nilai tukar.